

---

**PENGARUH STRUKTUR MODAL (LEVERAGE, DEBT EQUITY RATIO,  
LONG TERM DEBT TO ASSET RATIO), PROFITABILITAS, & BIAYA  
OPERASIONAL  
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERHUTANG PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015 – 2017**

Roni Dwi Laksono  
Universitas Islam Batik Surakarta  
ronilaksono1995@gmail.com

---

**Abstract :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2017. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang didapat dalam penelitian berjumlah 126 perusahaan manufaktur selama periode 2015 – 2017. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 18.00. Hasil analisis data menerangkan bahwa struktur modal, DER, biaya operasional, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan LDAR tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Keywords: Pph badan; Leverage,DER; LDAR; Biaya operasional; Profitabilitas

---

**PENDAHULUAN**

Penelitian yang dilakukan Salamah (2016) dalam pengujiannya yang dilakukan secara simultan, operating ratio dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, secara parsial goss profit ratio, dalam pengujian yang dilakukan secara parsial, biaya operasional lebih dominan dalam mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang.

Dalam penelitian Yasinta (2017), yang menggunakan penjualan bersih dan beban komersial sebagai variabel dan pajak penghasilan badan terutang sebagai variabel dependen mendapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial penjualan bersih dan beban komersial berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Penelitian yang dilakukan Gustin (2017) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal tersebut juga di kuatkan dalam penelitian Rajab (2013), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang negatif pajak penghasilan terhadap profitabilitas.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan Simamora (2012), Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDAR secara berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dan DER secara parsial terdapat pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. dalam uji simultan LDAR dan DER secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pajak Penghasilan Badan Terutang

yang tertuang dalam undang-undang pasal 2 (1) mewajibkan untuk membayar pajak dari setiap penghasilan yang diperoleh baik dalam negeri ataupun luar negeri, salah satu yang menjadi subjek pajak adalah badan usaha. menurut Resmi, (2005) pajak penghasilan pasal 25 adalah angsuran pajak penghasilan yang harus dibayar sendiri oleh wajib pajak untuk setiap bulan dalam tahun pajak berjalan. mengacu pada Resmi, (2005) pph pasal 29 adalah hasil perhitungan pajak terutang selama tahun pajak dikurangi dengan total kredit pajak dan angsuran pajak penghasilan yang telah dilakukan selama tahun pajak tersebut

### Struktur modal

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal dan harga pasar saham perusahaan. Terdapat beberapa pendekatan dalam mengukur struktur modal, yaitu; pendekatan laba bersih operasi, pendekatan ini mengasumsikan biaya modal perusahaan tetap pada berbagai tingkat leverage, Terdapat juga pendekatan tradisional yaitu yang menjelaskan adanya struktur modal operasi dan perusahaan dapat menggunakan tingkat hutang tertentu guna meningkatkan nilai perusahaan

### Leverage

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dan memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono, 2000). Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Beban bunga yang digunakan untuk pengurang laba kena pajak yaitu beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan.

### Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah salah satu rasio yang dipakai untuk menilai hutang dan equity. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas Kasmir (2010). Sedangkan menurut Sofyan (2010) mempunyai definisi lain yaitu rasio yang menjelaskan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang terhadap pihak luar.

#### Long Term Debt to Asset Ratio

Long term debt to asset ratio adalah rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi adalah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, Warsono, (2009).

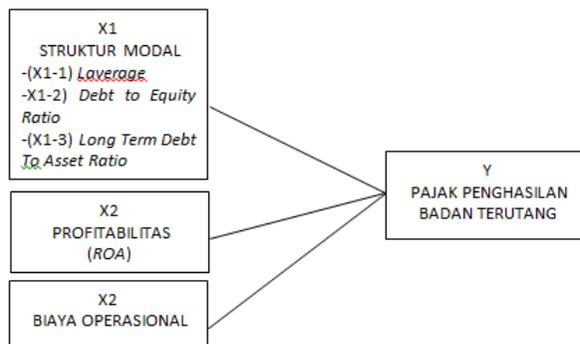
#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas disebutkan dalam bentuk angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi dasar ukuran bagi kesehatan perusahaan. Dalam perhitungan rasio profitabilitas, semakin tinggi nilainya berarti perusahaan berjalan dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan, dan arus kas. Dengan kata lain, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup dari aset dan ekuitas.

#### Biaya Operasional

Menurut Charter, (2012) merupakan suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjamin perolehan manfaat, pengorbanan dalam akuntansi keuangan, digambarkan berupa penyusutan atas kas atau atas aset lain, sedangkan biaya yang muncul akan dibukukan dalam laporan laba rugi selanjutnya disebut dengan beban. Sedangkan menurut Rudianto (2006) adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan diluar biaya produksi. Sedangkan Yusuf (2008) juga memiliki definisi sendiri tentang biaya operasional adalah biaya – biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari – hari.

### **Model Hipotesis**



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, serta rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan dalam pendahuluan, maka berikut adalah hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini :

- H1-1 : Struktur modal (leverage) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang
- H1-2 : Struktur modal (debt to equity ratio) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang
- H1-3 : Struktur modal (long term debt to asset ratio) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang
- H3 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data – data yang digunakan berupa angka – angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2017 yang tersedia pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### Teknik Pengambilan Sampel

Dari total populasi yaitu sebanyak 144 perusahaan manufaktur, berhasil ditarik sebanyak 42 sampel berdasarkan metode purposive sampling dimana peneliti menerapkan beberapa kriteria. Penelitian dilakukan ditahun 2015 – 2017.

#### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Struktur modal (leverage, debt to equity ratio, long term debt to asset ratio), biaya operasional dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan

terutang pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015 – 2017 dengan bantuan program SPSS versi 18.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, nilai maksimum, dan nilai minimum pada masing – masing variabel, serta standar deviasi pada masing – masing variabel untuk mengetahui sebaran data yang diteliti.

Penggunaan data variabel pajak penghasilan badan terutang (Y) berdasarkan besaran pajak kini atau beban pajak tahun berjalan yang telah tercantum dalam laopran keuangan perusahaan sampel. Berdasarkan perhitungan selama periode pengamatan tahun 2015 – 2017 terlihat bahwa nilai minimum sebesar 270 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 4249218 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP) pada tahun 2016. Rata – rata variabel pajak penghasilan badan terutang yang dimiliki oleh perusahaan sampel sebesar 349102,63 dengan standar deviasi sebesar 781425,1.

Penghitungan struktur modal dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu leverage, debt to equity ratio dan long term debt to asset ratio. Dengan menggunakan indikator leverage dengan hasil memiliki nilai minimum sebesar 0,098 yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja, Tbk (SMBR) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,729 yang dimiliki oleh PT. Jembo Cable Company, Tbk (JECC) pada tahun 2015. Rata – rata variabel leverage yang dimiliki oleh perusahaan sampel sebesar 0,38671 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,163850.

Variabel debt to equity ratio mempunyai hasil dengan nilai minimum 0,002 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 5,553 yang dimiliki oleh PT. Arwana Citramulia, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata – rata yang dimiliki oleh perusahaan sampel sebesar 0,85264 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,808168.

Variabel long term debt to asset ratio mempunyai hasil dengan nilai minimum 0,001 yang dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (CPIN) dengan nilai maksimum sebesar 0,415 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI). Nilai rata – rata yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 0,10314 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,087557.

Variabel independen profitabilitas (X2) dengan hasil nilai minimum sebesar 0,002 yang dimiliki oleh PT. Jembo Cable Company, Tbk (JECC) pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,527 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) pada tahun 2017. Nilai rata – rata dari perusahaan sampel variabel profitabilitas sebesar 0,09420 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,088437.

Variabel independen biaya operasional (X3) mempunyai hasil dengan nilai minimum sebesar 2884 yang dimiliki oleh PT. Ekadharna International, Tbk (EKAD) pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 1175 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) pada tahun 2016. Nilai rata – rata yang dimiliki oleh

perusahaan sampel adalah sebesar 1,49405 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,2772867.

Tabel 1  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Sig	B
(Constant)	0,029	-3,692
Leverage	0,016	-0,772
DER	0,058	0,274
LDAR	0,534	-0,065
Profitabilitas	0,000	0,906
Biaya operasional	0,000	0,613

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan program SPSS 18, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,692 - 0,772X_{1.1} + 0,274X_{1.2} - 0,65X_{1.3} + 0,906X_2 + 0,613X_3$$

Persamaan regresi linier berganda yang telah terbentuk tersebut diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai negatif sebesar 3,693. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, biaya operasional, dan profitabilitas jika dianggap konstan (0), maka akan menurunkan pajak penghasilan badan terutang sebesar 3,692.
- Koefisien regresi variabel struktur Leverage bernilai negatif sebesar 0,772. Hal ini berarti apabila variabel struktur modal naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan menurunkan pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,772.
- Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio bernilai 0,274. Hal ini berarti apabila variabel Debt to Equity Ratio naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka akan meningkatkan pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,274.
- Koefisien regresi variabel Long Term Debt to Asset Ratio negatif 0,065. Hal ini berarti apabila variabel Long Term Debt to Asset Ratio naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka akan menurunkan pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,065.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai 0,906. Hal ini berarti apabila variabel profitabilitas naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan meningkatkan pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,906.
- Koefisien regresi variabel biaya operasional bernilai 0,613. Hal ini berarti apabila variabel biaya operasional naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan meningkatkan pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,613.

Tabel 2. Hasil uji kelayakan model

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Ket
Regresi	65,903	2,29	0,000	Layak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi pada penelitian mendapatkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga model regresi berganda pada penelitian ini adalah layak. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas struktur modal, biaya operasional, dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan terutang yang berperan sebagai variabel terikat.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Model	$T_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
Leverage	-1,910	1,657	Diterima
DER	1,915	1,657	Diterima
LDAR	-0,624	1,657	Ditolak
Biy.opsrs	11,435	1,657	Diterima
Profitblts	7,704	1,657	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian uji t diatas dapat dijelaskan berdasarkan masing-masing hipotesis sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pada variabel leverage diperoleh  $t_{hitung} = -1,910$ . Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,910 < -1,657$ ) maka disimpulkan bahwa H 1.1 diterima, leverage mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayatullah (2016) bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Semakin tinggi leverage justru semakin rendah pajak penghasilan badan terutang.
- 2) Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pada variabel debt equity ratio diperoleh  $t_{hitung} = 1,915$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,915 > 1,657$ ) maka disimpulkan bahwa H 1.2 diterima, debt to equity ratio berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.
- 3) Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pada variabel long term debt to asset ratio diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,624$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,624 > -1,657$ ) maka disimpulkan bahwa H 1.3 ditolak, long term debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.
- 4) Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pada variabel biaya operasional diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,435$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,435 > 1,657$ ) maka disimpulkan bahwa H 2 diterima, biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.
- 5) Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pada variabel profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,704$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,704 > 1,657$ ) maka disimpulkan bahwa H 3 diterima, profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Ratio) terhadap pajak

penghasilan badan terutang. dalam penelitian ini menggunakan sampel 126 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 – 2017. dalam menentukan sampel peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan ketentuan dan kriteria tertentu. berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa variabel struktur modal (Leverage), struktur modal (Debt to equity Ratio), biaya operasional, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, akan tetapi terdapat hasil yang berbeda pada pengujian variabel struktur modal (long term debt to asset ratio) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal (long term debt to asset ratio) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

### **SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran agar penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa variabel terbaru yang bertujuan untuk mengurangi jumlah presentase yang mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang diluar faktor penelitian dan disarankan agar menambah jumlah tahun penelitian sehingga tidak hanya selama tiga tahun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asri Anggun Salamah, M. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Perpajakan* Vol.9, 1.
- Charter, W. K. (2012). *Akuntansi Biaya* edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Gustin, Y. N. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Beban Pajak penghasilan Badan Terutang. 1.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jopie, Y. (2008). *Analisis Kredit*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M.Rajab Beigi, B. H. (2013). The analysis of the effect of tax on profitability indices in listed companies of Tehran Stock Exchange. *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 2013; vol.3, 86.
- Patar Simamora, M. R. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Terdaftar di BEI 2010-2013. *JIAFE (Jurna Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Vol 1 No.2, 21-31.
- Resmi, S. (2005). *Perpajakan teori dan kasus*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Sartono, A. (2000). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Warsono. (2009). *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktik)* edisi kedua. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Yasinta, A. N. (2017). Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Komersial terhadap Pajak Penghasilan Terutang. *Jurnal Universitas Pakuan*, 1.